

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan menjadi sektor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan kualitas manusia yang berkarakter dan unggul bagi peradaban manusia. Sukses dan majunya suatu Negara tak terlepas dari peran pendidikan yang menyertainya yang mendukung potensi-potensi yang ada dalam diri manusia. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Alpian yang menyatakan bahwa peran dan fungsi pendidikan dalam kehidupan manusia sangat besar sekali dalam menyiapkan dan membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan unggul sehingga mampu menjadi insan yang dapat bersaing dan juga memiliki rasa solidaritas dan tenggang rasa yang tinggi.¹

Dewasa ini kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang begitu pesat, akan tetapi, dunia pendidikan Indonesia masih dalam keadaan diguncang oleh berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan pendidikan yang saat ini sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Kualitas sumber daya manusia adalah kunci utama dalam pembangunan sebuah bangsa.

¹ Alpian, dkk. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia". *Jurnal Buana Pengabdian*, Volume 1. 2019. hlm 67

Menurut data dari UNDP, dalam catatan Human Development Report tahun 2003, menyebutkan bahwa kualitas SDM atau HDI (*Human Development Index*) bangsa Indonesia pada abad ke 21 ini berada pada urutan ke 112. Sedangkan kualitas SDM di negara-negara lain/tetangga seperti Filipina, Thailand, Malaysia, Brunai, Korea Selatan, dan Singapura berada pada peringkat yang tinggi jika di dibandingkan dengan Indonesia, yang secara berturut-turut berada pada peringkat ke 85, 74, 58, 31, 30, dan 30.² Laporan dari data UNDP tersebut diperkuat dari hasil survei International Educational Achievement (IEA) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pelajar di Indonesia berada pada peringkat ke 38 dari 39 negara. Berdasarkan hasil penelitian Third Mathematics and Science Study (TIMSS) juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pelajaran matematika dan IPA di tingkat SMP Indonesia masing-masing berada di urutan ke 34 dan ke 32 dari jumlah 38 negara. Dan hasil terbaru, yaitu TIMSS 2015 Indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara³

Berdasarkan data-data yang telah dilampirkan di atas menunjukkan bahwa kualitas SDM bangsa Indonesia dalam sektor dunia pendidikan masih terbilang rendah. Oleh sebab itu diperlukan upaya-upaya yang serius untuk mengejar ketertinggalan dengan negara lain melalui proses pendidikan yang bermutu

² Suwiwa, I. G. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Kuliah Teori Dan Praktek Renang II. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 4(2). (Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja. 2015). hlm 666

³ Hadi, S., & Novaliyosi. TIMSS Indonesia (Trends in International Mathematics and Science Study). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi*,. (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa : Banten. 2019) hlm 563

Negara Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang berkualitas sebagai pendukung utama dalam pembangunan Nasional. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, pendidikan bukan sekedar berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan manajemen. Penyelenggaraan pendidikan oleh sebuah lembaga harus ditata dengan baik, salah satu unsur pentingnya adalah adanya mekanisme manajemen yang benar. Kehadiran manajemen sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan tidak lagi terbantahkan, namun dalam meningkatkan mutu tidak berdiri sendiri artinya banyak faktor untuk mencapainya dan memelihara mutu. Dalam kaitan ini peran dan fungsi sistem penjaminan mutu (*Quality Assurance System*) sangat dibutuhkan. *Quality assurance* dalam hal ini berperan sebagai salah satu cara atau upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan secara kontinyu dan memastikan seluruh proses manajemen maupun pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tujuan akhir dari sistem penjaminan mutu pendidikan adalah terwujudnya budaya mutu (*quality culture*) dalam dunia pendidikan.

Manajemen dijadikan resep dalam mengatasi masalah dan mengembangkan lembaga pendidikan, khususnya dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam (madrasah). Pendidikan profetik menjadi alternatif utama untuk mengembalikan manusia pada jati dirinya dan membentuk keseimbangan antara dunia dan akhirat, ilmu Agama dan ilmu pengetahuan lainnya.⁴ Konsep pendidikan profetik yakni memuat proses transfer pengetahuan dan nilai kenabian yang bertujuan untuk membangun akhlak, moral serta mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal serta tercapainya modal intelektual, emosional, akhlak, dan moral peserta didik yang dapat berkembang secara utuh.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Darul Hikam Kota Cirebon yang merupakan sebuah sekolah yang dikenal kental akan nuansa keagamaannya karena mempunyai nilai lebih dalam bidang pelajaran keagamaan dan budaya sekolah yang bernuansa religius. Penanaman nilai-nilai profetik sudah diterapkan bahkan menjadi kegiatan wajib di sekolah tersebut yang menjadi ciri khas tersendiri dibandingkan dengan sekolah yang lain. Kegiatan yang memuat nilai-nilai pendidikan profetik ditanamkan melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari sehingga pembentukan sumber daya manusia paripurna di sekolah lebih intensif.

Dengan diterapkannya konsep pendidikan profetik atau pembelajaran integritas antara iman dan ilmu, akal dan agama, hati dan pikiran adalah salah satu

⁴ Ahmad Robani. *Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs Negeri 6 Sleman, Yogyakarta*. (Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta . 2018). hlm 109

model agar pendidikan secara efektif mampu membangun pribadi yang utuh. Integrasi ilmu pengetahuan, teknologi (IPTEK) dan iman, taqwa (IMTAQ). Sehingga dengan adanya manajemen pendidikan profetik yang diterapkan dan melalui *quality assurance* sebagai penjaminan mutu yang memastikan seluruh proses manajemen yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan maka akan berdampak terhadap hasil pendidikan yang pada akhirnya sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah siswa-siswi yang menjadi target lembaga pendidikan dalam menciptakan lulusan-lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang profesional dan kompeten sesuai dengan harapan masyarakat (Sumber Daya Manusia paripurna).

Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Machsun Rifaudin (2017) yang berjudul “konsep kepemimpinan profetik dalam membangun sumber daya manusia berbasis islam di perpustakaan” menegaskan bahwa kepemimpinan profetik itu sangat penting sekali untuk mewujudkan sumber daya manusia, hal ini bertentangan dengan penelitian penulis yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan profetik yang mampu membentuk sumber daya manusia. Sebagaimana hasil dari penelitian dari Machsun Rifaudin yang menyatakan bahwa Pemimpin perpustakaan yang berkualitas akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Oleh sebab itu peran pemimpin perpustakaan dalam pengelolaan sumberdaya manusia sangat penting untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang profesional dan berkompeten di perpustakaan. Menurut Machsun Rifaudin yang membentuk sumber daya manusia itu adalah kepemimpinan profetik

sedangkan penelitian yang penulis lakukan menyatakan bahwa yang membentuk sumber daya manusia adalah manajemen pendidikan profetiknya.

Selain penelitian dari Machsun Rifaudin terdapat juga penelitian dari Jeane Mantiri yang berjudul “Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara”. Dalam hasil penelitian disebutkan bahwa pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap pakai. Guru sebagai SDM lembaga pendidikan bertugas untuk menciptakan sumber daya manusia baru yang berkualitas.⁵ Hasil penelitian ini memberikan pandangan bahwa pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia, akan tetapi pendidikan dalam ranah secara luas sedangkan penulis mengkaji lebih spesifik yakni tentang manajemen pendidikan profetik.

Dari beberapa penelitian diatas terdapat perbedaan objek yang di kaji dari beberapa penelitian yang di paparkan sebelumnya, sehingga akan berdampak pada hasil penelitian yang berbeda pula. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini untuk mendeteksi dan menemukan keterkaitan manajemen pendidikan profetik dan perencanaan penjaminan mutu (*Quality Assurance*) dalam memberikan pengaruh terhadap sumber daya manusia yang unggul dengan judul penelitian “hubungan antara manajemen pendidikan profetik dan *quality assurance* dengan pembentukan sumber daya manusia paripurna di MTs Darul Hikam Kota Cirebon”.

⁵ Mantiri, J. Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*. hlm 26

B. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, dan untuk menghindari memperluasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti perlu memberikan beberapa batasan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Quality Assurance* (Penjaminan mutu) dalam hal ini hanya mengkaji dalam aspek perencanaannya saja dan hanya di ruang lingkup internal sekolah
2. Sumber daya manusia di ruang lingkup pendidikan mencakup kepala sekolah, guru, staf tenaga kependidikan, siswa, dan wali murid. Dalam penelitian ini hanya fokus mengkaji sumber daya manusia kategori siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Adakah terdapat hubungan antara manajemen pendidikan profetik dengan pembentukan sumber daya manusia paripurna di MTs Darul Hikam Kota Cirebon?
2. Adakah terdapat hubungan antara *Quality Assurance* dengan pembentukan sumber daya manusia paripurna di MTs Darul Hikam Kota Cirebon?
3. Adakah terdapat hubungan antara manajemen pendidikan profetik dan *quality assurance* dengan pembentukan sumber daya manusia paripurna secara bersama-sama di MTs Darul Hikam Kota Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis hubungan antara manajemen pendidikan profetik dengan pembentukan sumber daya manusia paripurna di MTs Darul Hikam Kota Cirebon

2. Untuk menganalisis hubungan antara *Quality Assurance* dengan pembentukan sumber daya manusia paripurna di MTs Darul Hikam Kota Cirebon
3. Untuk menganalisis hubungan antara manajemen pendidikan profetik dan *quality assurance* dengan pembentukan sumber daya manusia paripurna di MTs Darul Hikam Kota Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumber informasi/khasanah keilmuan kepada berbagai pihak seperti penulis, kepala sekolah, guru dan lainnya
 - b. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah kebendaharaan pustaka Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 - c. Memperkuat teori-teori dan bisa dijadikan kajian lebih lanjut dalam penelitian yang homogen.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah
 - 1) Dapat mengevaluasi keberhasilan penerapan manajemen pendidikan profetik dan perencanaan *quality assurance* agar kedepannya diharapkan dapat menjadi motor penggerak bagi setiap pemimpin sekolah dalam meningkatkan output yang berkualitas
 - 2) Untuk memberikan saran kepada kepala sekolah apabila ditemui kendala dalam merealisasikan tugas nya.

b. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti untuk menelaah secara kuantitatif akan pentingnya penerapan manajemen pendidikan profetik dan perencanaan *quality assurance* untuk mendukung kualitas mutu pendidikan dan hasil output yang berkualitas. Selain itu juga dapat menambah khasanah keilmuan penulis.

